

**BAHAN AJAR TATA BAHASA DARING BERMUATAN BUDAYA  
MELALUI KOMIK DIGITAL *LIMA LEGENDA NUSANTARA*  
UNTUK BIPA DASAR**

**Afina Naufalia**  
**afinanaufalia@upi.edu**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan solusi dalam pembelajaran BIPA yang sulit atau bahkan tidak memungkinkan dilakukannya pembelajaran secara luring atau tatap muka lagi. Solusi ini berupa alternatif bahan ajar BIPA dasar berbentuk komik digital untuk pembelajaran tata bahasa yang dilakukan secara daring. Selain itu, solusi ini pun hadir sebagai respons dari kesalahan tata bahasa yang dialami pemelajar BIPA asal Korea Selatan tingkat dasar. Bahan ajar ini difokuskan untuk pembelajaran tata bahasa yang unik dan inovatif berupa komik digital. Komik yang disusun adalah komik bermuatan budaya yang berisi lima legenda asli Indonesia. Topik yang akan menjadi materi pembelajaran dalam komik berdasarkan kesalahan yang ditemukan, yaitu (1) kata negasi, (2) kalimat sederhana, (3) kata depan (4) kata kerja berimbuhan, dan (5) kata keterangan. Topik tersebut ada pada pembelajaran tata bahasa, BIPA tingkat 1 pada Permendikbud no. 27 tahun 2017. Pemanfaatan budaya dalam komik ini merupakan respons dari sulitnya pemelajar BIPA dalam menyentuh kebudayaan Indonesia karena dibatasi oleh jarak di tengah pandemi ini. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kesalahan tata bahasa pemelajar BIPA Korea dan implikasinya sebagai komik digital sebagai bahan ajar BIPA dasar.

Kata kunci: bahan ajar daring, bipa dasar, komik digital

***Abstract***

*The purpose of this research is to create solutions in BIPA learning that are difficult or even impossible to do offline or face-to-face learning anymore. This solution is an alternative to basic BIPA teaching materials in the form of digital comics for online grammar learning. In addition, this solution was also present as a response to grammatical errors experienced by elementary level BIPA learners from South Korea. This teaching material is unique and innovative for grammar learning in the form of digital comics. The comics compiled are comics with cultural contents containing five legends from Indonesia. The topics in the comic is based on the errors found are (1) negation words, (2) simple sentences, (3) prepositions (4) verbs with affix, and (5) adverbs. The topic is on grammar learning, BIPA level 1 at Permendikbud no. 27 of 2017. The use of culture in this comic is a response to the difficulty of BIPA students in touching Indonesian culture because it is limited by the distance in the middle of this pandemic. This research method is descriptive qualitative which aims to describe and*

*explain the grammatical errors of Korean BIPA learners and the implications as digital comics as BIPA teaching materials for first or elementary level.*

*Keywords: online teaching materials, bipa first level, digital comics*

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya, pembelajaran BIPA bertujuan agar orang asing dapat berbahasa seperti penutur asli Indonesia. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, pemelajar BIPA harus memiliki kemampuan tata bahasa yang mendasarinya. Pimsleur (2013) menjelaskan bahwa setiap bahasa memiliki tiga komponen utama, yaitu pelafalan, tata bahasa, dan kosakata. Pembelajaran tata bahasa untuk BIPA ada dalam pembelajaran inti di samping pembelajaran empat keterampilan berbahasa pada setiap tingkatan BIPA yang diatur oleh Permendikbud no. 27 tahun 2017.

Berdasarkan pentingnya penguasaan tata bahasa untuk BIPA, tidak bisa dipungkiri bahwa pada kenyataannya, pemelajar BIPA masih banyak mengalami kesalahan dalam tata bahasa, baik lisan maupun tulisan. Salah satunya adalah pemelajar BIPA asal Korea Selatan. Susanto (2007) mengatakan bahwa salah satu kesulitan tata bahasa adalah dalam hal memproduksi bahasa, contohnya pada aspek pengucapan kata-kata bahasa Indonesia dan penulisan atau pemilihan kata dan kalimat. Oleh karena itu, kesalahan tata bahasa oleh pemelajar Korea menarik untuk dianalisis. Setelah analisis dilakukan, peneliti memanfaatkan kesalahan yang diperoleh untuk bahan ajar tata bahasa. Dengan begitu, tujuan pembelajaran tata bahasa bisa tercapai karena bahan ajar dibuat dengan berorientasi pada kesulitan yang dialami oleh pemelajar BIPA. Susanto (2007) pun mengatakan bahwa bahan ajar BIPA dapat dikembangkan atas dasar pertimbangan bentuk-bentuk kesalahan bahasa Indonesia

yang dilakukan oleh pemelajar asing. Bahan ajar yang akan dibuat adalah bahan ajar yang inovatif dan kreatif, yaitu bahan ajar berbentuk komik digital yang bermuatan budaya Indonesia. Hal ini sejalan dengan Sari (2017) bahwa pembelajaran sebaiknya disajikan dengan menggunakan sebuah pembelajaran yang memiliki daya tarik bagi sarannya, salah satunya adalah komik. Penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh Syafa'ah (2014) dalam skripsinya berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar/Komik Materi Pokok Konsep Pembagian dengan Pendekatan *Inquiry* Siswa Kelas III SDN Jatimulyo II Malang". Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berupa komik, namun bukan untuk BIPA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menyusun rumusan masalah untuk dipecahkan yaitu bagaimana kesalahan tata bahasa pada tuturan pemelajar BIPA Korea, dan bagaimana implikasinya sebagai bahan ajar komik digital. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar BIPA dan inovasi baru dalam bahan ajar tata bahasa berupa komik digital yang cocok digunakan dalam pembelajaran daring seperti ini.

## **KAJIAN TEORI**

Dalam proses pembelajaran BIPA banyak dijumpai kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Tarigan dan Tarigan (2011) menjelaskan bahwa para ahli linguistik, pengajar bahasa, dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan berbahasa akan mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran bahasa. Kesalahan berbahasa berpotensi dialami oleh para penutur asing atau pemelajar BIPA. Dalam penelitian kali ini, kesalahan berbahasa

diakibatkan oleh pemelajar yang melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*error*) (Nugroho, 2018). Maka dari itu, perlu diadakannya bahan ajar BIPA yang mampu membantu proses pembelajaran.

Bahan ajar adalah salah satu perangkat pembelajaran yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar. Mustafa dan Efendi (2016) mengatakan bahwa bahan ajar adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Menurut Susanto (2007) bahan ajar BIPA dapat dikembangkan atas dasar pertimbangan bentuk-bentuk kesalahan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh pembelajar asing.

Menyesuaikan dengan keadaan pandemi saat ini, peneliti memilih bahan ajar berbasis teknologi berupa komik digital sebagai bahan ajar yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran daring. Menurut Ramliyana (2016) komik adalah salah satu karya sastra bernilai estetis yang terdiri atas perpaduan antara gambar dan kata yang membentuk sebuah cerita. Selain itu, komik bertujuan untuk memberikan informasi dan hiburan kepada pembaca. Pada era teknologi saat ini, komik merambah ke dunia teknologi khususnya pada media digital. Menurut Faza Meonk dalam Harian Nasional mengatakan bahwa pada tahun 2018 sebanyak 20 persen penduduk Indonesia atau kurang lebih sebanyak 13 juta orang telah membaca komik digital pada ponsel pintarnya.

Pembelajaran menggunakan komik digital tentunya akan mampu meningkatkan suasana pemelajar, sehingga materi yang disampaikan akan mudah dimengerti.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode penilitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kesalahan tata bahasa pemelajar BIPA dan implikasinya sebagai

komik digital untuk bahan ajar BIPA dasar. Data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara, catat dan simak. Subjek penelitiannya adalah pemelajar BIPA asal Korea Selatan. Pemelajar pertama bernama Alex (24) tingkat BIPA 3 dan pemelajar kedua bernama Kane (24) tingkat BIPA 1.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah analisis kesalahan untuk menganalisis kesalahan tata bahasa. Tarigan dan Tarigan (2011) menyebutkan bahwa langkah-langkah anakes menurut Sidhar dibagi menjadi enam langkah, yaitu (1) mengumpulkan data, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) mengklasifikasi kesalahan, (4) menjelaskan frekuensi kesalahan, (5) mengidentifikasi daerah kesalahan, dan (6) mengoreksi kesalahan. Dalam menganalisis kesalahan tata bahasa berikut ini, peneliti mengacu pada langkah-langkah anakes di atas yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan analisis dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Kesalahan Tata Bahasa**

#### **1.1 Kesalahan Kata Negasi**

Kesalahan ini dianalisis karena termasuk materi tata bahasa dalam elemen kompetensi 6.5. yaitu menguasai pengetahuan tentang penggunaan kata negasi. Berikut adalah kesalahannya.

Kalimat 1: “*Kalau lagunya bagus, saya suka lagu itu, enggak penyanyi.*”

Kalimat 2: “*Di Korea bukan pakai hijab.*”

Terdapat kesalahan penggunaan kata negasi yaitu *enggak penyanyi* dan *bukan pakai*. Pemakaian kata negasi *enggak* (tidak) untuk *penyanyi* yang merupakan kata benda dikatakan salah. Untuk menegaskan kata benda, perlu menggunakan kata negasi *bukan*, (*bukan + kata benda*).

Frasa *bukan pakai* (kalimat 2) kurang bisa dipahami karena pemakaian kata negasi *bukan* yang dipasangkan dengan kata kerja yaitu *pakai* (memakai). Seharusnya, untuk menegaskan kata kerja, perlu menggunakan kata negasi *tidak* (tidak + kata kerja).

## 1.2 Kesalahan Kalimat Sederhana

Kesalahan ini dianalisis karena kalimat sederhana termasuk pada materi tata bahasa yaitu 6.6. Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kalimat sederhana.

### 1.2.1 Kesalahan Berpola SPK

Kalimat : “*Aku tidak pernah Lembang*”. Pada kalimat tersebut, fungsi predikat dan keterangan kurang lengkap. Terdapat ruang yang kosong yang justru kedudukannya sangat penting dalam kalimat, yaitu verba (kata kerja) dalam predikat. Kata kerja yang paling sesuai adalah kata *pergi*. Selanjutnya, untuk menunjukkan keterangan tempat, perlu ada kata depan untuk mengawalinya. Kata depan yang paling cocok dalam kalimat tersebut adalah penggunaan kata depan *ke*.

### 1.2.2 Kesalahan Berpola SPPel

Kalimat: “*Saya lagu ballad*”. Kalimat tersebut sangat rancu karena tidak tertera predikat apa yang menjelaskan kegiatan subjek. Oleh karena itu, untuk melengkapi kalimat tersebut, perlu dibubuhkan predikat yaitu verba (kata kerja). Predikat yang paling sesuai adalah kata *suka* atau *bernyanyi*.

## 1.3 Kesalahan Kata Tanya

Materi mengenai kata tanya ada pada elemen kompetensi 6.7 Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kata tanya. Kalimat yang salah adalah “*Jam berapa naik kereta?*” karena terbaliknya kata *jam berapa* yang seharusnya dikatakan *berapa jam*. Hal ini dikarenakan yang ditanyakan oleh pemelajar adalah jangka waktu perjalanan naik kereta, bukan menanyakan pukul keberangkatan kereta.

## 1.4 Kesalahan Kata Depan

Pada BIPA 1, kata depan dijelaskan pada elemen kompetensi 6.11. Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kata depan. Contoh kesalahannya terdapat pada kalimat “*Aku juga banyak mall*”. Pada kalimat tersebut tidak ada depan pada keterangan, sedangkan nama tempat (banyak *mall*) sudah tertera.

## 1.5 Kesalahan Kata Kerja Berimbuhan

Kesalahan terakhir adalah materi pada elemen 6.12. Menguasai pengetahuan tentang penggunaan kata kerja berimbuhan. Contoh kesalahannya adalah “*Banyak orang Indonesia yang dibantu saya*”. Jika melihat konteks ujaran, pemelajar ingin mengungkapkan bahwa dia sering dibantu oleh orang Indonesia. Maka, penggunaan kata kerja berimbuhan di- tidak tepat digunakan.

## 2. Implikasi Kesalahan sebagai Bahan Ajar Komik Digital

Pemilihan komik digital sebagai bahan ajar adalah inovasi terbaru di zaman modern ini. Pemilihan tema legenda pada komik ini dimaksudkan agar pemelajar bisa mengenal berbagai cerita asal-usul peninggalan kebudayaan di Indonesia yang masih bisa dinikmati hingga kini, seperti Candi Prambanan, Danau Toba, Gunung Bromo, Patung Malinkundang, dan Tangkuban Parahu. Oleh karena itu, komik digital ini dinamakan *Lima Legenda Nusantara*. Komik yang disajikan pada lampiran adalah bahan ajar untuk elemen kompetensi pertama (6.5) yaitu materi kata negasi.

## SIMPULAN & SARAN

Bahan ajar berupa komik digital yang dihasilkan dari hasil analisis kesalahan tata bahasa ini berisi lima jilid. Setiap jilid memuat satu materi elemen kompetensi yang sebelumnya banyak terjadi kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar BIPA Korea. Bahan ajar komik digital ini dapat menjadi alternatif bahan

ajar tata bahasa bagi BIPA dasar yang menarik. Selain itu, dengan adanya bahan ajar yang unik dan inovatif ini, dapat menjadi solusi bagi pengajar dalam mengajarkan tata bahasa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kusmiatun, A. 2016. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Mustafa, D. A. I. dan Efendi, A. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses bagi Siswa SMP. *Lingtera*, 3(1): 1-8.
- Nugroho, R. D. *et al.* 2018. Analisis Kesalahan dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Jepang dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2): 193-210.
- Pimsleur, P. 2013. *How to learn a foreign language*. New York: Pimsleur.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ramliyana, R. 2016. Penerapan Media Komik pada Pembelajaran BIPA (Studi Kasus Pada Peserta Korea Tingkat Pemula Di Universitas Trisakti Jakarta). *Jurnal SAP*, 1(1): 8-17.
- Sari, Y. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Komik IPA dengan Penanaman Nilai Budai pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didika (Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1): 33-44.
- Susanto, G. 2007. Pengembangan Bahan Ajar Bipa Berdasarkan Kesalahan Bahasa Indonesia Pembelajar Asing. *Jurnal Bahasa dan Seni*. 2: 231-239.
- Syafa'ah, A. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar/Komik Materi Pokok Konsep Pembagian dengan Pendekatan *Inquiry* Siswa Kelas III SDN Jatimulyo II Malang. (*Skripsi*).

Malang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Tarigan, H. G. dan Djago T. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

**SEMINAR INTERNASIONAL - SEMAR BIPA UMK 2020**  
*Seminar Kepakaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing – Universitas Muria Kudus*

| No | Unsur Bahan Ajar    | Komik   | No | Unsur Bahan Ajar                     | Komik   |
|----|---------------------|---|----|--------------------------------------|---|
| 1  | Sampul              |    | 7  | Indikator kompetensi                 |                    |
| 2  | Kata pengantar      | <p style="text-align: center;"><b>Kata Pengantar</b></p> <p>Pada tingkat awal pembelajaran, ibu dan bapak Allah yang Maha Agung, kami telah menambahkan kompetensi untuk kami untuk meningkatkan bahasa yang kami miliki. Hal ini dilakukan untuk membantu ibu dan bapak dalam memahami materi yang akan dipelajari. Kami berharap dengan adanya buku ini, ibu dan bapak dapat meningkatkan kemampuan bahasa yang dimiliki. Kami berharap dengan adanya buku ini, ibu dan bapak dapat meningkatkan kemampuan bahasa yang dimiliki. Kami berharap dengan adanya buku ini, ibu dan bapak dapat meningkatkan kemampuan bahasa yang dimiliki.</p> <p style="text-align: right;">Penulis,<br/>Alma Nurhidayah<br/>Khalida Nurhidayah</p> | 8  | Materi pembelajaran                  | <p style="text-align: center;">Materi Pembelajaran</p> <p style="text-align: center;">Kata Negasi</p> |
| 3  | Daftar isi          | <p style="text-align: center;"><b>Daftar Isi</b></p> <p>Pembelajaran Kata Negasi (Cerita Candi Prambanan)..... Jilid 1<br/> Pembelajaran Kalimat Sederhana (Cerita Bangkaban Perahu)..... Jilid 2<br/> Pembelajaran Kata Tanya (Cerita Malakandaga)..... Jilid 5<br/> Pembelajaran Kata Depan (Cerita Gunung Bisma)..... Jilid 4<br/> Pembelajaran Kata Kerja Berimbuhan (Cerita Danau Toba)..... Jilid 5</p>   | 9  | Isi komik<br>(Cerita dan Pembahasan) |                    |
| 4  | Petunjuk penggunaan | <p style="text-align: center;"><b>Petunjuk Penggunaan</b></p> <p>Bahan ajar ini dibagi menjadi lima jilid dengan beberapa episode pembelajaran. Berikut ini dibagi dari atas terlebih dahulu untuk membantu isi cerita yang disajikan. Kemudian, bacalah penjelasan yang dijelaskan oleh guru/wisni bernama guru Aji. Selanjutnya, akan ada latihan soal yang harus Anda jawab.</p>   |    |                                      |                   |
| 5  | Jilid 1             |    | 10 | Latihan                              |                  |
| 6  | Elemen kompetensi   | <p style="text-align: center;"><b>Elemen Kompetensi</b></p> <p>6.5. Menjabarkan pengetahuan tentang penggunaan kata negasi</p>  | 11 | Kosakata                             |                  |